

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam usaha pembangunan nasional, pengembangan dibidang ekonomi menjadi sangat penting karena pembangunan dibidang ekonomi yang baik dan tepat sasaran akan membawa perubahan struktur perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam komoditas ekspor seperti karet, kelapa sawit, tembakau, kopi dan kapas. Sektor pertanian merupakan sektor perekonomian yang mempunyai peran yang cukup besar terhadap pembangunan suatu negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Perkebunan merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan nasional, sebagai negara agraris Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan tanaman perkebunan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2004, yang dimaksud dengan “perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat”

Perkebunan karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki prospek yang sangat menjanjikan bagi Indonesia. Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia,

banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani dan mengandalkan karet sebagai mata pencarian dan komoditas utama bagi daerah mereka. Karet adalah salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting, sebagai sumber pendapatan masyarakat, lapangan kerja masyarakat, dan juga sangat penting bagi negara karena karet merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Karet sangat cocok di tanam di daerah tropis seperti di Indonesia, dan iklim seperti ini menjadikan karet sebagai salah satu komoditi unggulan di Indonesia selain kelapa sawit dan kelapa.

Tanaman karet di Kalimantan Barat menjadi tanaman yang populer dan menjadi komoditi andalan untuk diekspor selain kelapa sawit, sehingga banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya disektor perkebunan karet, walaupun pada kenyataannya tanaman karet yang diproduksi masih kalah jauh dibandingkan dengan tanaman kelapa sawit. Namun, tanaman karet tetap menjadi sektor yang menjanjikan mengingat karet sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga sangat sulit ditemukan pengganti karet sebagai bahan baku.

Berdasarkan luas daerah di Kalimantan Barat, Kabupaten Ketapang adalah kabupaten terluas di Kalimantan Barat dengan luas 31.588 Km² akan tetapi produksi perkebunan karet masih dibawah bayang-bayang dari perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan produksi tentunya faktor produksi seperti luas lahan, jumlah petani, dan tanaman produktif menjadi sangat penting untuk meningkatkan produksi karet di Kabupaten Ketapang.

Tabel 1.1

Luas Lahan Karet Per Kecamatan Di Kabupaten Ketapang Tahun

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)			
	2016	2017	2018	2019
Kendawangan	1.412	1.133	1.412	1.412
Manis Mata	1.797	8.230	1.822	1.822
Marau	1.376	1.600	1.417	1.417
Singkup	852	861	861	861
Air Upas	1.088	1.093	1.093	1.093
Jelai Hulu	3.443	3.493	3.493	3.493
Tumbang Titi	1.288	11.885	1.331	1.331
Pemahan	1.227	4.707	1.267	1.267
Sungai Melayu	1.054	1.106	1.104	1.104
MH Selatan	1.503	1.272	1.741	1.741
Benua Kayong	155	155	155	155
MH Utara	1.584	1.695	1.695	1.695
Delta Pawan	231	228	231	231
Muara Pawan	590	605	641	641
Nanga Tayap	3.652	4.551	4.551	4.551
Sandai	1.983	2.008	2.008	2.008
Hulu Sungai	1.377	1.452	1.452	1.452
Sungai Laur	2.897	2.164	2.897	2.897
Simpang Hulu	1.363	1.432	1.432	1.432
Simpang dua	1.494	1.669	1.659	1.659
Jumlah	30.135	51.339	32.262	32.262

BPS

Kabupaten Ketapang Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa luas lahan karet di Kabupaten Ketapang pada tahun 2016 seluas 30.135 hektare kemudian pada tahun 2017 mengalami lonjakan luas lahan karet menjadi 51.339 ha dan kembali menurun pada tahun 2018-2019 menjadi 32.262 ha saja. Dari jumlah seluruh luas lahan karet di Kabupaten Ketapang, Kecamatan Nanga Tayap memiliki luas lahan tertinggi pada tahun 2016 kemudian tahun 2018 dan 2019, pada tahun 2016 sebesar 3.652 hektare, tahun 2018 sebesar 4.551 hektare dan tahun 2019 sebesar 4.551 hektare, namun pada tahun 2017 luas lahan tertinggi berada di Kecamatan Tumbang titi dengan luas lahan sebesar 11.885 hektare, sedangkan Kecamatan yang terendah yaitu Kecamatan Delta Pawan yang tidak memiliki

luas lahan karet pada tahun 2016 sampai 2019 yang hanya memiliki luas lahan sebesar 231 hektare tahun 2016, tahun 2017 memiliki luas lahan 228 hektare, tahun 2018 memiliki luas lahan 231 hektare dan pada tahun 2019 memiliki luas lahan seluas 231 hektare.

Faktor produksi lain yang dapat mendorong peningkatan produksi karet di Kabupaten Ketapang yaitu jumlah tenaga kerja atau pada bidang perkebunan biasa disebut jumlah petani. Pada tahun 2016-2019 jumlah petani di Kabupaten Ketapang cenderung stagnan yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 dimana pada tahun 2016 jumlah petani karet di Kabupaten Ketapang sebanyak 19.998 dan pada tahun 2019 jumlah petani karet di Kabupaten Ketapang sebanyak 19.998.

Tabel 1.2

Jumlah Petani Karet Per Kecamatan Di Kabupaten Ketapang Tahun 2016-2019

Kecamatan	Jumlah Petani (KK)			
	2016	2017	2018	2019
Kendawangan	640	731	640	640
Manis Mata	624	4.215	624	624
Marau	688	1133	688	688
Singkup	751	751	751	751
Air Upas	894	894	894	894
Jelai Hulu	2.760	2.760	2.760	2.760
Tumbang Titi	573	7.923	573	573
Pemahan	1.063	1.869	1.063	1.063
Sungai Melayu	2.226	2.226	2.226	2.226
MH Selatan	865	1.071	865	865
Benua Kayong	103	103	103	103
MH Utara	1.156	1.156	1.156	1.156
Delta Pawan	274	270	274	274
Muara Pawan	540	569	540	540
Nanga Tayap	1.638	1.638	1.638	1.638
Sandai	1.110	1.110	1.110	1.110
Hulu Sungai	781	781	781	781
Sungai Laur	1.786	1.928	1.786	1.786
Simpang Hulu	741	741	741	741
Simpang dua	785	785	785	785
Jumlah	19.998	32.654	19.998	19.998

Kabupaten Ketapang Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 jumlah petani pada tahun 2016 terdapat 19.998 KK petani karet, kemudian pada tahun 2017 terdapat 32.654 KK petani karet, pada tahun 2018 terdapat 19.998 KK petani karet dan pada tahun 2019 terdapat 19.998 KK petani karet yang tersebar di 20 Kecamatan di Kabupaten Ketapang. Jumlah petani karet terbanyak berada di Kecamatan Jelai Hulu sebanyak 2.760 KK ditahun 2016 sampai 2019 dan yang terendah masih di pegang oleh Kecamatan Delta Pawan yaitu pada tahun 2016 sampai tahun 2019 memiliki petani karet sebanyak 274 KK tahun 2016, 270 KK tahun 2017, 274 KK tahun 2018, dan 274 KK pada tahun 2019.

Selain luas lahan dan jumlah tenaga kerja, faktor produksi lainnya yang dapat mendorong peningkatan produksi karet di Kabupaten Ketapang yaitu tanaman produktif. Dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3

Jumlah Tanaman Produktif Per Kecamatan Di Kabupaten Ketapang Tahun 2016-2019 (Ha)

Kecamatan	Tanaman Produktif			
	2016	2017	2018	2019
Kendawangan	560	256	560	615
Manis Mata	1.203	5.645	1.203	1.228
Marau	942	1.086	942	942
Singkup	470	470	470	470
Air Upas	752	752	752	752
Jelai Hulu	2.165	2.165	2.165	2.165
Tumbang Titi	754	357	754	754
Pemahan	697	3.907	697	697
Sungai Melayu	546	548	546	546
MH Selatan	397	375	647	677
Benua Kayong	50	50	50	50
MH Utara	512	512	512	537
Delta Pawan	13	12	13	13
Muara Pawan	169	327	169	169
Nanga Tayap	3.010	3.010	3.010	3.066
Sandai	1.136	1.136	1.136	1.176
Hulu Sungai	870	870	870	870
Sungai Laur	2.079	1.764	2.079	2.109
Simpang Hulu	993	993	993	993
Simpang dua	953	963	953	953
Jumlah	18.271	25.198	18.521	18.782

Sumber :BPS Kabupaten Ketapang Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan peningkatan luas tanaman produktif dari 18.271 hektare pada tahun 2016, kemudian meningkat menjadi 18.782 hektare pada tahun 2019 dengan jumlah tanaman produktif terbanyak berada di Kecamatan Nanga Tayap pada tahun 2016 sampai 2018 seluas 3.010 hektare, kemudian ditahun 2019 naik menjadi 3.066 hektare menjadikan kecamatan dengan luas tanaman produktif terbesar dibandingkan kecamatan lainnya. Kecamatan yang paling sedikit tanaman produktif berada di Kecamatan Delta Pawan dimana pada tahun 2016 sampai 2019 hanya memiliki 13 hektare pada tahun 2016, 12 hektare pada tahun 2017, 13 hektare pada tahun 2018, dan 13 hektare pada tahun 2019.

Keberadaan luas tanaman, jumlah petani dan tanaman produktif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah produksi karet di Kabupaten Ketapang, namun peningkatan luas tanaman, jumlah petani dan tanaman produktif perkebunan karet perkebunan rakyat tidak diikuti dengan peningkatan produksi karet di Kabupaten Ketapang, yang dapat dilihat pada Tabel 1.4 dimana produksi karet perkebunan rakyat di Kabupaten Ketapang terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1.4

Produksi Karet Per Kecamatan di Kabupaten Ketapang

	Kecamatan	Produksi (Ton)			
		2016	2017	2018	2019
a	Kendawangan	549	391	549	549
h	Manis Mata	1.170	305	1.170	1.170
u	Marau	858	985	858	858
n	Singkup	246	246	246	246
2	Air Upas	701	701	701	701
0	Jelai Hulu	1.369	1.369	1.369	1.369
1	Tumbang Titi	638	357	638	639
6-	Pemahan	552	3.907	552	552
2	Sungai Melayu	369	369	369	369
0	MH Selatan	276	921	291	291
1	Benua Kayong	18	18	18	18
9	MH Utara	385	385	385	385
(Delta Pawan	5	3	5	5
T	Muara Pawan	81	746	81	81
o	Nanga Tayap	2.991	2.991	2.991	2.991
n)	Sandai	1.059	1.059	1.059	1.059
S	Hulu Sungai	812	812	812	812
	Sungai Laur	2.039	335	2.039	2.039
	Simpang Hulu	983	983	983	983
	Simpang Dua	949	949	949	949
	Jumlah	16.050	17.832	16.065	16.066

umber : BPS Kabupaten Ketapang Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa produksi karet perkebunan rakyat di Kabupaten Ketapang memiliki kecenderungan mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, meskipun sempat terjadi peningkatan pada tahun 2017 yang mencapai angka 17.832 ton akan tetapi produksi kembali mengalami penurunan pada tahun selanjutnya dimana pada tahun 2018 dan 2019 yang hanya mencapai angka 16.065 ton tahun 2018, dan 16.066 ton tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa produksi karet perkebunan rakyat di Kabupaten Ketapang cenderung mengalami penurunan meskipun luas lahan, jumlah petani dan tanaman produktif cenderung mengalami peningkatan.

Seiring dengan peningkatan pada faktor produksi karet di Kabupaten Ketapang sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 sebagai upaya untuk meningkatkan produksi ternyata tidak sepenuhnya berhasil. Berdasarkan kondisi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berupa pengujian dan analisis pengaruh luas tanaman, jumlah petani dan tanaman produktif terhadap produksi di Kabupaten Ketapang.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Karet menjadi komoditi utama bagi Kabupaten Ketapang selama tahun 2016 hingga tahun 2019. Dengan meningkatnya luas lahan, jumlah petani dan tanaman produktif diharapkan mampu untuk menambah jumlah produksi karet di Kabupaten Ketapang, namun produksi di Kabupaten Ketapang terus mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2016 sampai 2019, bahkan cenderung mengalami penurunan produksi, hal ini mengindikasikan adanya permasalahan yang terjadi pada produksi karet di Kabupaten Ketapang.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi karet di Kabupaten Ketapang?
2. Apakah jumlah petani berpengaruh terhadap produksi karet di Kabupaten Ketapang?
3. Apakah tanaman produktif berpengaruh terhadap produksi karet di Kabupaten Ketapang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi karet di Kabupaten Ketapang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah petani terhadap produksi karet di Kabupaten Ketapang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tanaman produktif terhadap produksi karet di Kabupaten Ketapang.

1.4 Kontribusi Penelitian

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi dalam pengembangan pengetahuan tentang perkebunan karet, dan juga penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca dan peneliti yang akan datang sehingga dapat menjelaskan bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah petani, dan tanaman produktif terhadap produksi di Kabupaten Ketapang pada khususnya dan Kalimantan Barat pada umumnya.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Kabupaten Ketapang merupakan kabupaten terluas di Kalimantan Barat. Luas Kabupaten Ketapang 31.588 KM² atau sekira 21,28 persen luas total Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki luas 147.807 KM². Ketapang memiliki 20 kecamatan, dengan kondisi yang berbeda-beda, mulai dari kecamatan perhuluan, pesisir dan pusat pemerintahan. Kecamatan perhuluan ini sangat banyak dijumpai perkebunan mulai dari perkebunan karet, kelapa sawit dan lain sebagainya. Di kecamatan pesisir terdapat banyak perkebunan kelapa. Sebagian besar masyarakat ketapang menggantungkan diri di sektor pertanian, perikanan dan sebagian bekerja di sektor jasa.